

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Seiring dengan laju perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan lain, salah satu indikatornya bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.² Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal.

Perusahaan yang kurang efisien untuk menggunakan aktivitasnya dalam kegiatan operasional menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak baik, hal ini dapat berakibat pada pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran prestasi yang dicapai

² Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 13, No. 1, 2013, hal. 63-64

oleh suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembalian investasi dan prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi. Menurut Wild dan Subramanyam, laba (*earnings*) atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat.³ Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Pentingnya mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham/calon investor, dan untuk manajemen perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan, yaitu perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dengan rata-rata rasio industri. Analisis laporan keuangan pastinya identik dengan rasio keuangan, untuk memprediksi laba yang dapat dilakukan dengan cara mengukur rasio keuangan di mana rasio ini membantu pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan laba pada masa lalu, sehingga tidak akan terjadi kesalahan pada yang akan datang. Rasio keuangan pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam

³ Akbar, Siti Maryam, dan Karyadi, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Terhadap *Price To Book Value* (PBV) (Studi Pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk)", *Co-Management*, Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 497

persentase maupun kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai periode keuangan tersebut.⁴

Untuk itu diperlukan adanya analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁵ Rasio profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA).

Peneliti memilih profitabilitas *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen yaitu karena banyak peneliti penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tersebut. Akan tetapi, terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian agar dapat mengetahui secara pasti mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin*

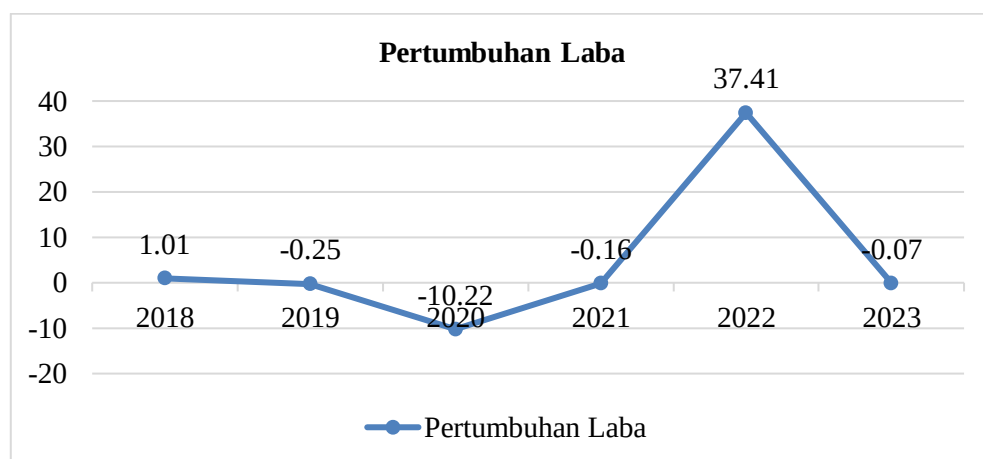
⁴ Nur Azizah, "Analisis Perbedaan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2010-2014", *An-Nisbah*, Vol. 03, No. 01, 2016, hal. 172-173

⁵ Titiek Nurjayanti dan Andi Mustika Amin, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk", *Jurnal Economix*, Vol. 10, No. 2, 2022, hal. 224

(NPM), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Meskipun penelitian mengenai pertumbuhan laba masih kurang banyak dilakukan, namun fenomena pertumbuhan laba masih dianggap masalah yang menarik untuk diteliti.

Berikut ini adalah rata-rata pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba



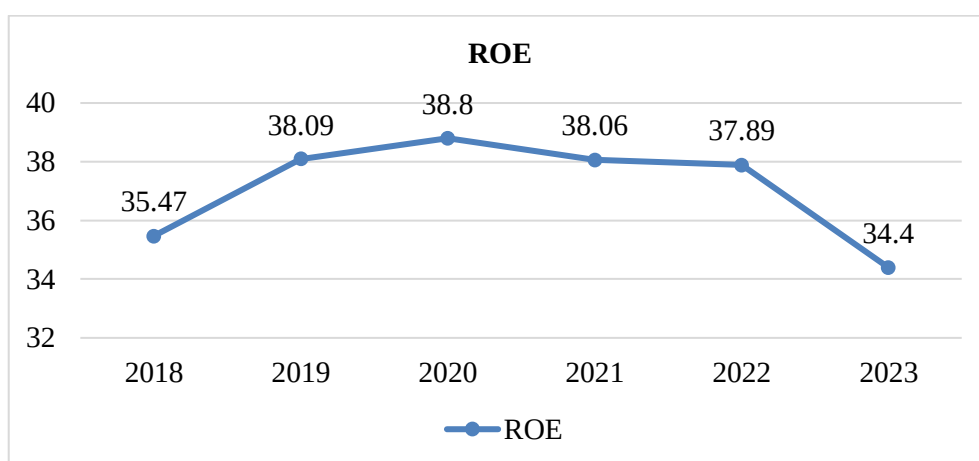
Sumber: www.idx.co.id data sekunder diolah pada 2025

Berdasarkan gambar di atas, selama enam periode pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga mengalami fluktuasi dengan penurunan pada 2020, dan mengalami peningkatan tertinggi pada 2022 mencapai 37,41%. Adapun rata-rata pertumbuhan laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023 adalah 4,62%. Pertumbuhan laba yang baik adalah berkisar di angka 10 hingga 20%. Dengan demikian pertumbuhan laba masih fluktuatif

sehingga perlu untuk diteliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Fajrunnisa Reformyanti, Samirah Dunakhir, dan Hajrah Hamzah menegaskan untuk menguji lebih lanjut pertumbuhan laba.⁶

Berikut ini adalah Rata-rata *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023.

Gambar 1.2
Return On Equity (ROE)



Sumber: www.idx.co.id data sekunder diolah pada 2025

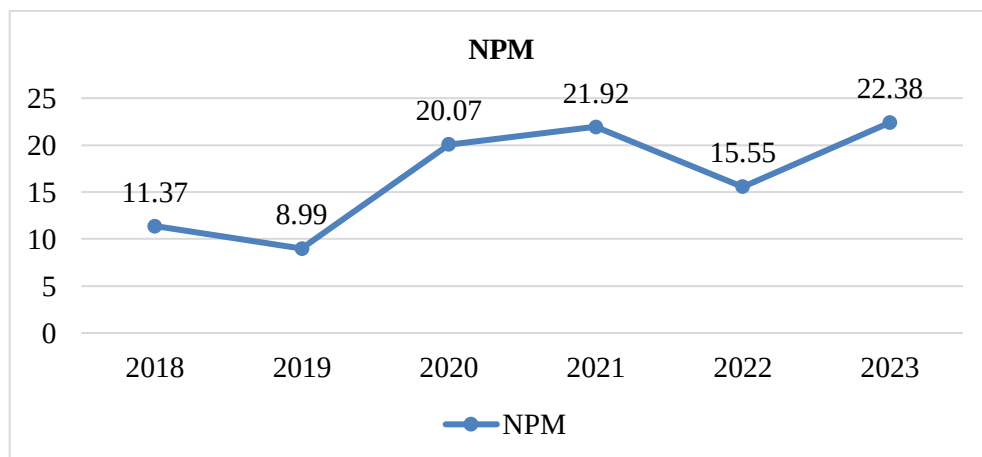
Berdasarkan data di atas *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga mengalami fluktuasi dengan peningkatan tertinggi pada 2020 sebanyak 38,8%. Adapun rata-rata *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023 adalah 37,12%. Ditinjau dari nilai standar *Return On Equity* yang baik yaitu harus di atas nilai 10%, jika nilai tersebut di

⁶ Sitti Fajrunnisa Reformyanti, Samirah Dunakhir, dan Hajrah Hamzah, “Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, 2023, hal. 19

atasnya berarti nilai *Return On Equity* dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai *Return On Equity* berada di bawah persentase tersebut berarti nilai *Return On Equity* tersebut dapat dikategorikan tidak baik. Hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ina Sri Mulyani dan Tri Endar Susianto⁷, yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, masih terdapat yang inkonsisten, yang mana *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba yang disampaikan oleh Meutia Rianty, Wili Handayani, dan Irwan Hermawan⁸.

Berikut adalah Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023.

Gambar 1.3
Net Profit Margin (NPM)



Sumber: www.idx.co.id data sekunder diolah pada 2025

⁷ Ina Sri Mulyani dan Tri Endar Susianto, “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekspres Media”, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, 2021, hal. 2

⁸ Meutia Rianty, Wili Handayani, dan Irwan Hermawan, “Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (3), 2022, hal. 186

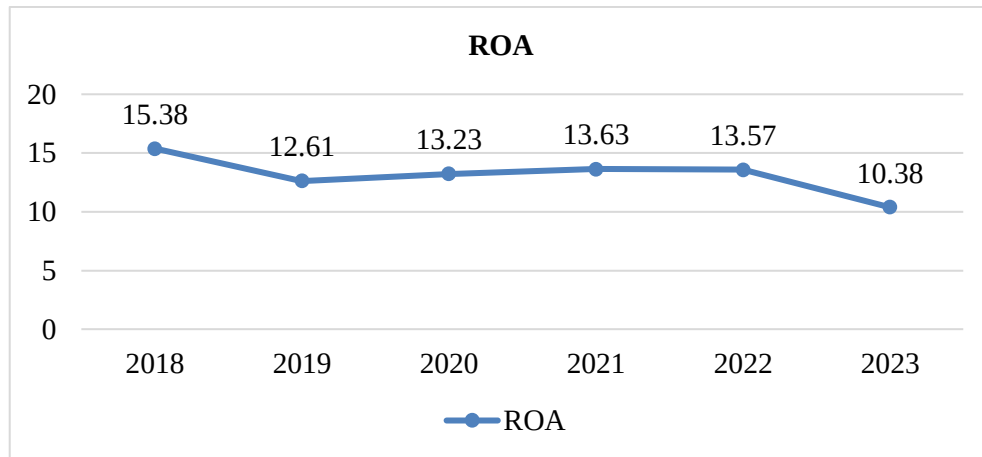
Berdasarkan gambar di atas, selama enam periode *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga mengalami peningkatan tertinggi pada 2023 sebanyak 22,38% dan menurun pada 2019 sebanyak 8,99%. Adapun rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023 adalah 16,71%. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, angka *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila $> 5\%$. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Widiyanti⁹, yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Estininghadi¹⁰, yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berikut adalah Rata-rata *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023. (Gambar 1.4 dilihat di halaman berikutnya).

⁹ Marlina Widiyanti, “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 3, 2019, hal. 545

¹⁰ Shinta Estininghadi, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 1

Gambar 1.4
Return On Asset (ROA)



Sumber: www.idx.co.id data sekunder diolah pada 2025

Berdasarkan gambar di atas, selama enam periode *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga mengalami kenaikan secara perlahan sejak 2019 hingga 2022. Kenaikan tertinggi pada 2021 mencapai 13,63%. Adapun rata-rata *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023 adalah 13,13%. Nilai *Return On Asset* yang baik atau ideal berkisar 5% atau lebih. *Return On Asset* yang semakin tinggi berarti semakin optimal dan efisien kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba bersih. Hal ini dikarenakan masih ditemukannya inkonsistensi terkait penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitti Fajrunnisa Reformyanti, Samirah Dunakhir, dan Hajrah Hamzah¹¹, yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun

¹¹ Sitti Fajrunnisa Reformyanti, Samirah Dunakhir, dan Hajrah Hamzah, “Pengaruh *Return On Assets...*, hal. 19

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Fathimah dan Dede Hertina¹², yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018 – 2023. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktivitasnya mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi menjadi bahan jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen dengan membutuhkan biaya-biaya.¹³ Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga menjadi salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Produk kosmetik tidak hanya digunakan untuk meningkatkan penampilan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan, terutama di negara beriklim tropis seperti Indonesia.¹⁴ Sedangkan produk keperluan rumah tangga menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas harian seperti kebutuhan pangan, pakaian, dan tempat tinggal.¹⁵ Perkembangan industri ini di Indonesia menunjukkan tren positif, didukung oleh pertumbuhan penduduk yang meningkatkan permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Namun, industri dalam negeri menghadapi tantangan dari peredaran produk impor di pasar domestik,

¹² Nur Aini Fathimah dan Dede Hertina, “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 5, 2022, hal. 2094

¹³ Ika Rarawahyuni, dkk., *Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive*, (Cirebon: Insania, 2021), hal. 170

¹⁴ Raden Roro Lia Chairina, dkk., “Dampak Gender pada Pembelian Produk Perawatan Wajah di Negara Beriklim Tropis”, *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, Vol. 12, No. 2, 2023, hal. 369

¹⁵ Heru Setiawan, Hefrizal Handra, dan Edi Ariyanto, “Remitansi Internal dan Konsumsi: Implikasi bagi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia”, *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol. 5, No. 4, 2023, hal. 1366

terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar manufaktur tetap dibutuhkan.

Perusahaan ini bisa dibilang memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan dan memiliki yang meningkatkan persaingan. Sehingga industri ini yang paling tahan peluang investasi yang bagus. Oleh karena itu, perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dituntut untuk dapat bersaing dan mengembangkan kinerjanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah sebelumnya, identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data pertumbuhan laba periode 2018 – 2023, masih bersifat fluktuatif dan belum stabil.
2. Masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait rasio profitabilitas (*Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset*) yang mempengaruhi perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

3. Masih minimnya penelitian pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sehingga diperlukan pemahaman lebih lanjut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023?
4. Apakah *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan serta menambah wawasan bagi para pembacanya, menambah

informasi dan sumber referensi bagi pembaca, serta dapat memperluas hasil penelitian terkait pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen keuangan yang berkaitan langsung dengan pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan melalui rasio *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA).

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademik di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang dibahas agar tidak menyimpang pada pokok pembahasan. Permasalahan yang akan dibatasi yaitu:

1. Data yang digunakan berfokus pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
2. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan tahunan terutama untuk tahun yang diteliti pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2023.
3. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada aspek rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) yang memengaruhi Pertumbuhan Laba.

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada empat variabel penelitian yaitu;

1. Tiga variabel bebas yaitu *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* dan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat.

G. Penegasan Istilah

Guna tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafisiran istilah-istilah dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan

Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023”
berikut penegasan istilah:

1. Definisi Konseptual

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari modal internal dapat diukur dengan membandingkan rasio antara laba bersih dan modal sendiri.¹⁶ Dengan begitu para investor tertarik membeli saham. Atau bisa juga dikatakan bahwa seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.¹⁷ Dengan menggunakan *Net Profit Margin* dapat membandingkan antara laba sesudah pajak terhadap penjualan. Angka *Net Profit Margin* yang baik yaitu apabila lebih dari 5% atau 0,05. Jadi, semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menentukan harga pokok penjualan. Begitu sebaliknya, apabila *Net Profit Margin*

¹⁶ Winda Ayu Virginia, dkk., *Pengantar Akuntansi*, (Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), hal. 83

¹⁷ Sawarni Hasibuan, Zulfa Fitri Ikatrinasari, dan Hasbullah, *Desain Sistem Manajemen Kinerja: Kasus Industri Manufaktur dan Jasa*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 106

menunjukkan nilai kecil saat ada penurunan harga maka *profit* semakin kecil dan bisa menuju rugi. Untuk melihat kinerja perusahaan bisa dengan membandingkan nilai *Net Profit Margin* dalam beberapa tahun berturut-turut.

c. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.¹⁸ Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

d. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan (kenaikan atau penurunan) laba suatu perusahaan dalam periode tertentu yang diprosikan dalam persentase dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Pertumbuhan laba dikatakan optimal jika mengalami peningkatan 10% atau lebih dari tahun sebelumnya.¹⁹

¹⁸ Ardi Gunardi, Erik Syawal Alghifari, dan Jaja Suteja, *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), hal. 24

¹⁹ Kodriyah dan Garnis Artiwiya, “Pengaruh *Book Tax Difference* dan Manajemen Laba Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, 2016, hal. 15

2. Definisi Operasional

- a. *Return On Equity* diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba.
- b. *Net Profit Margin* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan persentase dari setiap unit penjualan yang menjadi laba bersih setelah semua biaya, termasuk biaya operasional, bunga, pajak, dan pengeluaran lainnya, dikurangkan.
- c. *Return On Asset* diukur dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ini bertujuan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.
- d. Pertumbuhan Laba diukur dengan menggunakan laba bersih perusahaan pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Perhitungannya dilakukan dengan cara mengurangkan laba tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, penulis telah menyusun 6 (enam) pembahasan sistematis:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Hal ini guna membantu pembaca memahami latar belakang penelitian ini. Pendahuluan ini berisi informasi penting yang memberikan pemahaman untuk memahami bab-bab berikutnya.

BAB II Landasan Teori berisikan tentang dasar-dasar yang digunakan dalam melakukan penelitian dan menganalisis data yang ditemukan. Hasil penelitian terkait digunakan sebagai acuan penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian berisi uraian metode penelitian yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian secara maksimal, mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian peneliti menguraikan hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dengan pembahasannya. Selain itu penulis menyajikan pengujian data serta pembuktian hipotesis.

BAB V Pembahasan berisi tentang pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB VI Penutup, mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah ringkasan yang ditulis oleh peneliti untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan. Saran, disusun

berdasarkan pengetahuan dan refleksi peneliti, serta memberikan rekomendasi kepada pengelola subjek penelitian dan para peneliti di bidang yang sama yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian tersebut.